

Determinan Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

Dea Afria Fernanda, Supami Wahyu Setiyowati*, Dimas Emha Amir Fikri Anas

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*penulis korespondensi: setiyo@unikama.ac.id

Kata Kunci:

Intellectual capital, Ukuran perusahaan, Nilai Perusahaan, kinerja Keuangan

Keywords:

Intellectual capital
Company Size Firm
Value Financial
Performance

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, perbankan yang terdaftar sektor perbankan Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling lalu diolah melalui analisis Partial Least Squares (PLS). Penelitian ini menemukan bahwa: intellectual capital mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, modal intelektual juga mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan; Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan; kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; intellectual capital mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan, dan dampak tersebut dapat disesuaikan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, dan dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak bergantung pada kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Diterima:

26 Januari 2024

Disetujui:

5 Maret 2024

Dipublikasikan:

30 April 2024



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital and company size on firm value, banks listed in the Indonesia Stock Exchange banking sector for the period 2018-2022, with financial performance as an intervening variable. The sample was selected using purposive sampling method and then processed through Partial Least Squares (PLS) analysis. This study found that: intellectual capital has a significant positive impact on financial performance, intellectual capital also has a significant positive impact on firm value; firm size has a significant effect on financial performance; financial performance has a significant positive effect on firm value; intellectual capital has a large effect on firm value, and this impact can be adjusted by using financial performance as an intervening variable, and the impact of firm size on firm value does not depend on financial performance as an intervening variable.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka panjang perusahaan ialah untuk mencapai keuntungan sebesar mungkin, mensejahterakan pemilik perusahaan ataupun para pemegang sahamnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang terlihat dalam harga saham.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar, karena kenaikan harga saham suatu perusahaan dapat menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Berbagai tindakan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan meningkatkan kekayaan pemegang saham yang tercermin dalam harga saham (Nugroho, et. al. 2023). Nilai perusahaan menunjukkan apakah manajemen mengelola aset perusahaan dengan baik. Baik buruknya manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan dapat diketahui dengan mengukur kinerja keuangan yang dicapai perusahaan (Viera Valencia and Garcia Giraldo 2019).

Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara publik memastikan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi di kalangan investor yang berminat berinvestasi di saham perusahaan tersebut. Kepercayaan ini juga terlihat dari besar kecilnya nilai perusahaan. Meningkatkan nilai pemegang saham merupakan tujuan semua perusahaan, khususnya yang terdaftar di BEI. Perusahaan akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menarik investor dan meningkatkan nilai pasarnya. Apabila banyak calon investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan, atau dengan kata lain memberikan modal kepada perusahaan tersebut, maka perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasarnya dan menjadi pemimpin pasar dalam industrinya. Meningkatkan nilai perusahaan bukanlah hal yang mudah, namun perusahaan perlu mengembangkan berbagai langkah dan strategi yang efektif dan efisien..

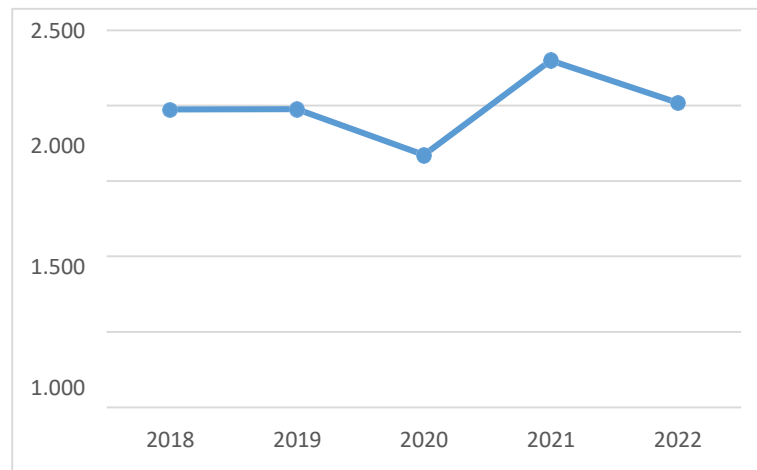
Dengan mengembangkan berbagai strategi, manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. (Maryanti and Lim 2023) "Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu yang dicapai oleh perusahaan, dan merupakan wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun dalam pengelolaan bisnis sejak didirikan hingga saat ini". Berdasarkan hal tersebut, investor dapat menilai dan mempertimbangkan nilai perusahaan, dan dapat memutuskan perusahaan mana yang cocok untuk dijadikan pilihan untuk berinvestasi.

Perkembangan perusahaan perbankan yang mencatatkan sahamnya di BEI membuktikan bahwa pasar modal merupakan wadah penting dalam menghimpun dana masyarakat yang diperlukan untuk kegiatan perusahaan. Untuk menarik perhatian investor, bank perlu bekerja lebih efisien dan menguntungkan serta mencapai pertumbuhan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut tercermin dari tingginya harga saham perbankan.

Pengertian harga saham adalah nilai sertifikat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang fluktuasinya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar saham (Mahapsari & Tamam, 2013). Harga saham dapat berfluktuasi sewaktu-waktu tergantung besarnya permintaan dan penawaran investor terhadap saham, serta permintaan dan harga mempunyai hubungan yang berbanding terbalik. Bagi investor, mengevaluasi harga saham sebelum berinvestasi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Ketika harga saham naik, investor juga dapat memperoleh keuntungan dari selisih antara kenaikan harga saham serta memperoleh dividen.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal serta mencerminkan evaluasi masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jekwam and

Hermuningsih 2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio nilai perusahaan maka semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai ekuitas positif bagi pemegang saham. Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospeknya di masa depan. Jika suatu perusahaan juga berkinerja baik maka nilainya akan tinggi (Kartika Dewi and Abundanti 2019). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperdagangkan di bursa berfungsi sebagai indikator nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan, serta dapat mempengaruhi persepsi calon investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang sering kali berkorelasi dengan harga saham..



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. Harga Saham Perbankan

Ditinjau dari gambar tersebut, pergerakan harga saham industri perbankan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 tidak stabil atau berfluktuasi. Dapat dilihat dalam grafik diatas masing-masing tercatat sebesar -11,1%; -10,8%; - 21,3% dan 9,3%. Selanjutnya perkembangan tahun berjalan sampai dengan tahun 2022 sebesar 23%. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan harga saham dari 8.800 menjadi 7.850. angka ini masih lebih tinggi dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, harga saham turun sebesar 6.175 karena terpengaruh oleh adanya pandemi covid-19 yang sedang berlangsung. Selanjutnya pada akhir tahun 2021 sampai 2022 saat pandemi mulai surut dan keadaan perekonomian mulai membaik, harga saham pun meningkat pesat dari 6.750 menjadi 8.300. Hal ini menandakan pandemi covid-19 berdampak pada jatuhnya harga saham emiten di bursa saham. Pertumbuhan harga saham dalam suatu periode waktu sebagai akibat adanya suatu peristiwa yang diduga dapat mempengaruhi perekonomian indonesia.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan naik atau turunnya nilai perusahaan. Salah satu, dilihat dari seberapa efisien perusahaan memanfaatkan modal intelektualnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan penggunaan modal intelektual atau sumber daya intelektual adalah penggunaan aset tidak berwujud. Modal intelektual diyakini berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari teori signaling yang membuktikan bahwa *leverage* modal intelektual meliputi modal kerja, modal manusia, dan modal struktural diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi investor sehingga nilai perusahaan diperkirakan akan meningkat (Soewarno and Ramadhan 2020).

Mengingat pentingnya pengelolaan modal intelektual untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Modal intelektual dianggap sebagai elemen terpenting dalam penciptaan

pengetahuan, hubungan keahlian, kreativitas, inovasi, teknologi informasi, dan aktivitas interpersonal untuk mencapai keunggulan kompetitif antar perusahaan (Adrianingtyas 2019). Modal intelektual terus berkembang dan bertujuan untuk mengubah tingkat produktivitas manusia dan menjadikan produktivitas perusahaan lebih efisien dan efektif (Nugroho, et. al. 2023). Intellectual capital merupakan aset berharga yang juga dibutuhkan pihak eksternal. Namun kesadaran tersebut tidak tercermin dalam laporan keuangan dan tidak memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi perusahaan dan menciptakan nilai.

Faktor kedua, ukuran perusahaan, merupakan ukuran yang mengkategorikan ukuran perusahaan berdasarkan nilai pasar saham, log size, total aset, ataupun lainnya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah memperoleh sumber keuangan (Berliana and Hesti 2021). Faktor penting dalam kinerja keuangan suatu perusahaan adalah ukurannya. Pentingnya ukuran ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dapat menangkap peluang dan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menengah. Hubungan antara ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan diperkuat oleh penelitian (Natsir and Bangun 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dan dievaluasi berdasarkan potensi keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dilaporkan dalam laporan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang tersedia bagi perusahaan atau pengguna laporan perusahaan adalah informasi mengenai profitabilitas dan jumlah laba yang diperoleh. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan kondisi keuangan dan kemampuan mengelola aset suatu perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Bagi investor, nilai perusahaan adalah ukuran pengelolaan sumber daya perusahaan yang tepat (Tanjung and Geraldina 2023).

Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Variabel intervening ini digunakan karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Oleh karena itu, untuk menjelaskan pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, kami berhipotesis mengenai pengaruh variabel lain yang memediasi antara modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengkompensasi ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya dan memperoleh hasil yang lebih akurat, digunakan variabel intervening yang disebut kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan ROE untuk mengukur kinerja keuangan. Pasalnya, indikator ini memungkinkan untuk menentukan kemungkinan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari penggunaan modal (Octaviani and Gultom 2023).

Mengacu pada kontradiksi tersebut, menarik untuk mempertimbangkan penelitian dengan variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan sebagai kebaruan dalam penelitian ini. Alasan dipilihnya variabel ukuran perusahaan karena dapat mengukur skala perusahaan berdasarkan klasifikasi nilai pasar saham, log size, total aset, atau lainnya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin mudah dalam memperoleh dana. Berdasar pada latar belakang masalah yang peneliti uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui dan menguji pengaruh secara langsung dan tidak langsung Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.”

Perusahaan sektor perbankan dilibatkan sebagai subjek dalam penelitian ini. Hal ini karena usaha di sektor perbankan merupakan sektor penting dalam perekonomian karena berkaitan

dengan penghimpunan dan penyaluran dana. Perbankan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Peran intermediasi bank mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, karena sikap hati-hati bank secara tidak langsung memperlambat pembangunan ekonomi negara dan mengurangi jumlah penyaluran pinjaman.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar secara kontinyu di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data observasi dikumpulkan dari 29 perusahaan selama periode penelitian 5 tahun. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan bisnis perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2022.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018-2022.	45
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian selama Tahun 2018-2022	28
3	Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang digunakan peneliti sebagai variabel penelitian.	28
Total perusahaan		28
Total sampel penelitian (28x5 tahun)		140

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Intellectual Capital (X1)	Modal intelektual dapat berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan (Candraniawati and Suhendra 2023)	VAICTM = VAHU+ VACA+ STVA	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	(Padang, Lalo, and Ahmad 2023) menjelaskan: Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan, dan pengukurannya didasarkan pada harga saham, total aset, dan log size.	SIZE = ln total asset	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan ialah suatu keadaan Nilai perusahaan merupakan kondisi yang dipenuhi oleh suatu perusahaan dan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Ernitasianturi, 2015).	PBV = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Z)	Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan (Sarapi, et. al, 2022).	ROE = $\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Partial Least Squares (PLS).

At-tamimi and Siregar (2021) mengemukakan bahwa analisis Partial Least Squares merupakan statistika SEM berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda dalam masalah spesifikasi data seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, data yang hilang, atau terjadinya multikolinearitas. Berdasarkan analisis PLS, pengujian model dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

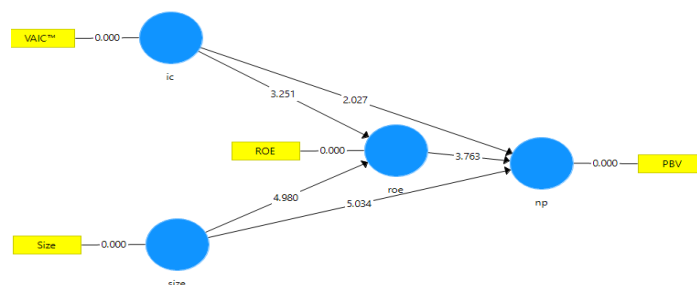
1. Outer Model adalah Model pengukuran yang digunakan untuk menghitung nilai validitas model dan reliabilitas model. Proses algoritmik yang digunakan untuk mendapatkan parameter model untuk pengukuran, dan nilai R² menjadi parameter akurasi model prediktif. Model pengukuran ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas alat ukur (At-tamimi and Siregar 2021).
2. Inner Model, dalam PLS, model struktural dievaluasi menggunakan R² untuk struktur dependen. Selain itu, digunakan nilai koefisien jalur/nilai t masing-masing jalur untuk pengujian kritis antar konstruk pada model struktural. Untuk mengetahui derajat variasi perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan nilai R². Misalnya nilai R² nol berarti variasi perubahan variabel terikat dapat diwakili oleh variabel lain di luar model. Namun R² bukanlah parameter mutlak yang menentukan keakuratan suatu model prediktif. Hal ini dikarenakan hubungan teori dasar yang menjelaskan hubungan sebab akibat dengan parameter merupakan hal yang paling penting.. (At-tamimi and Siregar 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Measurement Outer Model

a. Convergent Validity

Pada tahap ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator dapat mengukur konstruk. Indikator dapat dikatakan valid apabila memenuhi syarat yang dapat dilihat dari hasil *outer loading* yang lebih besar dari 0,7 serta *Average Variance Extracted* (AVE) dengan skor minimal 0,6.



Sumber: Data diolah tahun 2023

Gambar 2. Outer Loading

Berdasarkan pada Tabel 3 diperoleh dari hasil uji validitas terhadap seluruh variabel, tampak bahwa seluruh *outer loading* yang dihasilkan menunjukkan angka 1,00 atau seluruhnya lebih dari angka 0,70. Maka, kesimpulan yang dapat diungkapkan adalah instrumen penelitian memenuhi syarat *convergent validity*. Seluruh variabel menunjukkan angka 1,000 dikarenakan

tidak ada item atau indikator lainnya dalam satu variabel, sehingga nilai yang digunakan berkorelasi dengan nilai itu sendiri.

Tabel 3. Nilai Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
Intellectual Capital (X1)	VAICTM	1.000	Valid
Ukuran Perusahaan (X2)	Size	1.000	Valid
Kinerja Keuangan (Z)	ROE	1.000	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	PBV	1.000	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2023

Selanjutnya, evaluasi kedua pada validitas konvergen yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk harus memiliki nilai di atas 0,50. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50 sehingga seluruh variabel memiliki validitas yang baik.

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted

Variabel	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	1.000
Ukuran Perusahaan (X2)	1.000
Kinerja Keuangan (Z)	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000

Discriminant Validity

Validitas diskriminan digunakan untuk menentukan sejauh mana indikator dapat mengukur variabel. Indikator dapat dianggap memenuhi syarat validitas diskriminan apabila nilai *loading* indikator terhadap variabel latennya pada *cross loading* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan variabel laten lainnya.

Tabel 5. Nilai Cross Loading

Item	<i>Intellectual Capital</i>	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
VAIC™	1.000	0.198	0.297	-0.059
Size	0.198	1.000	0.429	-0.226
ROE	0.297	0.429	1.000	0.207
PBV	-0.059	-0.226	0.207	1.000

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa seluruh nilai *cross loading* pada masing-masing indikator lebih besar dibandingkan nilai indikator variabel laten lainnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Composite Reliability

Pada tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi *internal consistency* dan melihat besar reliabilitas sebuah indikator untuk mengukur variabel latennya. Apabila nilai *composite reliability* menunjukkan angka lebih dari 0,60, maka indikator penelitian dianggap konsisten dan dapat diterima.

Tabel 6. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	1.000
Ukuran Perusahaan (X2)	1.000

Kinerja Keuangan (Z)	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas. Seluruh variabel menunjukkan angka 1.000 yang merujuk pada uji validitas dimana hanya terdapat 1 item dari masing-masing variabel, sehingga angka tersebut akan berkorelasi dengan angka itu sendiri yang mengakibatkan *composite reliability* juga menghasilkan nilai 1.000.

Uji Multikolinieritas (VIF)

Multikolinieritas atau adanya interkorelasi kuat antar variabel bebas yang ditunjukkan dalam nilai VIF. Nilai VIF harus kurang dari angka 5, karena bila lebih dari angka 5 mengindikasikan adanya kolinieritas antar konstruk. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Variabel	Composite Reliability
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	1.000
Ukuran Perusahaan (X2)	1.000
Kinerja Keuangan (Z)	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7, nilai VIF dalam tabel diatas tidak ditemukan variabel yang memiliki nilai $VIF > 5$, maka tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang kuat atau data dari masing-masing variabel memiliki nilai yang berbeda.

Structural Inner Model

Adjusted R-Square (R^2)

Evaluasi nilai *Adjusted R-Square* (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *Adjusted R²* memiliki rentang nilai 0 hingga 1 yang artinya apabila nilai *Adjusted R²* sebuah variabel semakin mendekati 1, maka prediksi model semakin akurat.

Tabel 8. Nilai Adjusted R Square

Variabel	Adjusted R-Square
Kinerja Keuangan (Z)	0.220
Nilai Perusahaan (Y)	0.155

Sumber: Data diolah tahun 2023

Pada Tabel 8 didapatkan nilai dari *Adjusted R-Square* variabel kinerja keuangan (Z) sebesar 0,2146. Hal ini dapat menjelaskan bahwa variabel konstruk kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh variabel *intellectual capital* (X_1), dan ukuran perusahaan (X_2) sedangkan 78,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sementara bila seluruh variabel digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi yaitu *intellectual capital* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan kinerja perusahaan (Z), maka besaran pengaruhnya hanya 14,3%, lebih kecil daripada model konstruk yang dibentuk oleh kinerja keuangan (Z).

Uji relevansi Prediksi (Q²)

Model PLS juga dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance*. Berikut adalah hasil nilai *Q-square predictive relevance* pada model penelitian ini.

Tabel 9. Nilai Q-Square

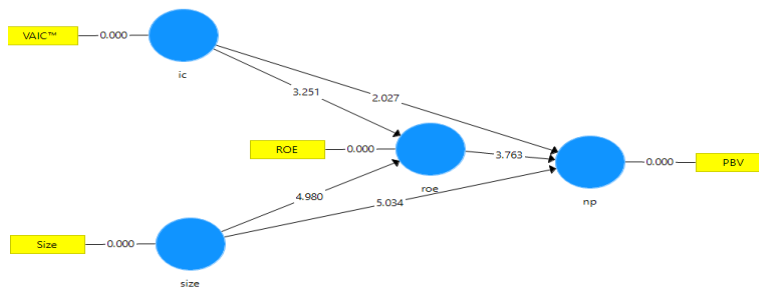
Variabel	Adjusted R-Square
Kinerja Keuangan (Z)	0.231
Nilai Perusahaan (Y)	0.174

Sumber: Data diolah tahun 2023

Pada Tabel 9 didapatkan nilai *Q-square predictive relevance* pada variabel kinerja keuangan (Z) sebesar 0,216, hal ini menunjukkan model yang dibangun yaitu *intellectual capital* (X₁), ukuran perusahaan (X₂) memiliki tingkat prediksi yang mampu menerangkan model yang dibangun sebesar 21,6% (model yang bagus memiliki nilai *predictive relevance* yang mendekati angka 1 atau 100%). Sedangkan pada model nilai perusahaan (Y) yang dipengaruhi oleh *intellectual capital* (X₁), ukuran perusahaan (X₂) dan kinerja perusahaan (Z) memiliki nilai prediksi model yang lebih rendah yaitu 15,1%.

Path Coefficient

Setelah melakukan uji menggunakan PLS-SEM *Bootstrapping* untuk pengujian hubungan model struktural, tahap ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hipotesis dari masing-masing konstruk. Uji *path coefficient* juga melihat hasil nilai dari t-statistic dan p-value. Nilai t-statistic di atas 1,97 (140 sampel) dan nilai *p-value* di bawah 0,50 mengindikasikan hubungan yang signifikan. Hasil uji *path coefficient* berdasarkan uji *bootstrapping* terdapat di gambar 4.2 berikut.



Sumber: Data diolah tahun 2023

Gambar 3. Inner Model

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada *inner model* difungsikan untuk mengidentifikasi hubungan yang timbul antar konstruk dan nilai signifikansi yang dihasilkan pada tabel *path coefficients* sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 10. Uji Path Coefficient dan Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	T Statistic	P Values	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i> -> Kinerja Keuangan	0.220	3.251	0.001	Diterima
Ukuran Perusahaan -> Kinerja Keuangan	0.386	4.980	0.000	Diterima
<i>Intellectual Capital</i> -> Nilai Perusahaan	-0.103	2.027	0.043	Diterima
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	-0.376	5.034	0.000	Diterima
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.399	3.763	0.000	Diterima
<i>Intellectual Capital</i> -> Kinerja Keuangan -	0.088	2.371	0.018	Diterima

> Nilai Perusahaan				
Ukuran Perusahaan -> Kinerja Keuangan -	0.154	3.313	0.001	Diterima
> Nilai Perusahaan				

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan seluruh hubungan antar variabel diterima, maka uji hipotesis yang didapat dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh hubungan yang positif karena memiliki nilai koefisien yaitu 0,220. Hasil uji menunjukkan hipotesis diterima yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar $3,251 > 1,97$ dan *p-value* bernilai $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sutama & Lisa, 2018) menunjukkan bahwa Intellectual Capital memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh hubungan yang positif karena memiliki nilai koefisien yaitu 0,386. Hasil uji menunjukkan hipotesis diterima yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar $4,980 > 1,97$ dan *p-value* bernilai $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahasumiah & Arshinta, 2022) dalam penelitian ini mendukung pernyataan bahwa total aktiva perusahaan dapat mendeskripsikan tentang kinerja perusahaan di masa datang.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh hubungan yang negatif karena memiliki nilai koefisien yaitu -0,103. Hasil uji menunjukkan hipotesis ditolak yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar $2,027 < 1,97$ dan *p-value* bernilai $0,043 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Wulandari and Purbawati 2016) menunjukkan Intellectual Capital memberi pengaruh signifikan dan positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh hubungan yang negatif karena memiliki nilai koefisien yaitu -0,376. Hasil uji menunjukkan hipotesis ditolak yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar $5,034 > 1,97$ dan *p-value* bernilai $0,000 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan penelitian dari (Febriany, Katolik, and Charitas 2019) menjelaskan ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh hubungan yang positif karena memiliki nilai koefisien yaitu 0,399. Hasil uji menunjukkan hipotesis diterima yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar $3,763 > 1,97$ dan *p-value* bernilai $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₅ diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Dhinata and Krisnando 2020) membuktikan kinerja keuangan memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan memiliki pengaruh hubungan yang positif karena memiliki nilai koefisien yaitu 0,088. Hasil uji

menunjukkan hipotesis diterima yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar $2,371 > 1,97$ dan *p-value* bernilai $0,018 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₆ diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrilyantri 2020) membuktikan jika intellectual capital memiliki pengaruh yang signifikan kepada nilai perusahaan dan nilai keuangan dijadikan variabel intervening.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan memiliki pengaruh hubungan yang positif karena memiliki nilai koefisien yaitu 0,154. Hasil uji menunjukkan hipotesis diterima yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar $3,313 > 1,97$ dan *p-value* bernilai $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₇ diterima**. Pentingnya ukuran ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan besar dapat menerima kesempatan dan keunggulan lebih tinggi jika dibanding pada perusahaan berukuran kecil. Hubungan antara ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan kinerja keuangan tersebut diperkuat oleh penelitian (Holly, 2018).

4. KESIMPULAN

Intellectual Capital memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Intellectual Capital berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Intellectual Capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan menjadi acuan bagi manajemen dan investor dalam mengembangkan perusahaan dan menanam modal.

5. SARAN

Penelitian ini menyajikan hasil yang terbatas karena hanya menggunakan dua variabel bebas, yakni intellectual capital dan ukuran perusahaan. Penelitian dibatasi pada perusahaan subsektor perbankan dan mencakup periode 2018 hingga 2022. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan lebih banyak variabel dan proksi agar temuannya mencakup lebih banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, populasi dan sampel perlu diperluas agar dapat mewakili hasil generalisasi dalam periode penelitian yang lebih lama.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adrianingtyas, Dea Agustin. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening." *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 2 (2): 23. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i2.9369>.

Alveno Prakoo Nugroho, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani. 2023. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)." *Jurnal Istiqro* 9 (2): 116–30. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v9i2.1849>.

At-tamimi, R M R, and T E Siregar. 2021. "Measurement of Successful Implementation of

- Institution Level Financial Application System (SAKTI) Web Full Module with DeLone and McLean Information System Success Model Approach.” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, no. 2017: 10098–107. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3032>.
- Berliana, Gracela, and Theresia Hesti. 2021. “Peran Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan Antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan).” *Jurnal Syntax Admiration* 2 (5): 843–62. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.233>.
- Candraniawati, Reyviange Oklayetri, and Suhendra. 2023. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Return on Assets Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2” 3 (2). <https://jurnal.ubd.ac.il>.
- Dhinata, Ridho, and Krisnando. 2020. “The Effect of Capital Structure on The Value of The Company With Profitability as Intervening Variables (Case Study on Food and Beverage Companies Listed on The Effect of Capital Structure on The IDX 2015-2018)” 1: 1–26. [http://repository.stei.ac.id/3032/3/Ridho Dhinata Inggris.pdf](http://repository.stei.ac.id/3032/3/Ridho%20Dhinata%20Inggris.pdf).
- Ernitasanturi, M. W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282–296.
- Febriany, Novita. 2019. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan”. *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 17 (1): 24–32.
- Febriyantri, Candra. 2020. “Pengaruh Intellectual Capital , Size Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018” 4 (2).
- Holly, A. (2018). Determinan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *SiMAk*, 16(02), 101–118.
- Jekwam, Jendra Jaqualine, and Sri Hermuningsih. 2018. “Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei.” *Upajima Dewantara* 2 (1): 76–85. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3071>.
- Kartika Dewi, Ni Putu Ira, and Nyoman Abundanti. 2019. “Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (5): 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>.
- Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 2 (1). 10.21831/nominal.v2i1.1653
- Maryanti, Eny, and Veronika Maharani Lim. 2023. “Apakah Kinerja Keuangan Mampu Sebagai Variabel Intervening?” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 11 (2): 279–98. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.45449>.
- Natsir, Khairina, and Nurainun Bangun. 2021. “The Role of Intellectual Capital in Increasing

- Company Value with Profitability as an Intervening Variable.” *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)* 174 (Icebm 2020): 101–10. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.016>.
- Octaviani, A T, and J B Gultom. 2023. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Property Dan Real Estate ...” *Global Accounting* 2. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/2416%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/download/2416/1557>.
- Padang, Gunawan L, Annas Lalo, and Muh Khairi Ahmad. 2023. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023” 8 (2): 246–57.
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S. dan Gerungai, N. Y.T. (2022) Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5 (2).
- Soewarno, Noorlailie, and Achmad Hilal Akbar Ramadhan. 2020. “The Effect of Ownership Structure and Intellectual Capital on Firm Value with Firm Performance as an Intervening Variable.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 10 (12): 215–36.
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *J SMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21–39.
- Tanjung, Irmanisa Ikhwan, and Ira Geraldina. 2023. “The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance (GCG) on Firm Value With Financial Distress As Intervening Variable.” *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business* 08 (01): 103–20. <https://doi.org/10.32424/1.sar.2023.8.1.8465>.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019.” *pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan deviden pada nilai perusahaan*, 6(11), 951–952. 2.
- Wahasumiah, R. & Arshinta, F. A. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *Journal Management, Business, and Accounting*. 21 (1).
- Wulandari, Afiani, and Dinalestari Purbawati. 2016. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).” *Jurnal Administrasi Bisnis X* (1): 793.